



PENGARUH METODE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK DI KELAS VII SMP NEGERI 1 LEBAKWANGI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2015

Tri Amelia Saripuspa Nirwana, Heti Triwahyuni

email: triameliasaripuspanirwana@gmail.com, triwahyuniheti@upmk.ac.id

**Program Studi PBSB
STKIP Muhammadiyah Kuningan**

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 Agustus 2020
Disetujui 10 Oktober 2020
Dipublikasikan 25 Oktober 2020

Kata Kunci:

Metode jigsaw,
kemampuan
menulis carita
pendek.

Abstrak

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti laksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan, kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil menulis cerita pendek, siswa belum bisa menyusun cerita pendek. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode jigsaw terhadap kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun 2015. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh metode jigsaw terhadap kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan teknik tes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan yang berjumlah 150 siswa. Teknik pengambilan sampel secara cluster random sampling, dimana peneliti memilih secara acak sampel penelitian sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.A yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan metode jigsaw dan siswa kelas VII.C yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis (uji t) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh metode jigsaw terhadap kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun 2015. Berdasarkan perhitungan secara statistik diperoleh $t_{hit} (5,693) > t_{daf} (1,67)$, hal ini ditartima artinya ada pengaruh metode jigsaw terhadap kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun 2015. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode jigsaw terhadap kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun 2015.

Abstrack

Key Words:

*jigsaw method, the
ability to write
short history*

Based on preliminary research survey conducted in class VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kuningan District, the student's ability to write a short story is still low, it is evident from the results serita write short, students have not been able to compose short stories. Formulation of the problem of this study is whether there is influence jigsaw method on the ability to write short stories in class VII SMP Negeri 1 Lebakwangi of Kuningan Regency in 2015 . In particular goal of this study is to describe the effect of the jigsaw method on the ability to write short stories in class VII SMP Negeri 1 Lebakwangi of Kuningan Regency in 2015. This study used an experimental method using a test technique. The population in this study were students of class VII SMP Negeri 1 Lebakwangi of Kuningan Regency totaling 150 students. Cluster sampling technique random sampling, in which researchers randomly select a sample so that the sample in this study is VII.A grade students who are 32 students as the experimental group by applying the method of the jigsaw and VII.C grade students who are 32 students as a control group by applying conventional teaching methods. Data analysis techniques in this study is to test the hypothesis of normality and test (t test) were used to determine the effect on the ability of the jigsaw method to write short Carita in class VII SMP Negeri 1 Lebakwangi of Kuningan Regency in 2015. Based on statistical calculations obtained $t_{hit} (5.693) > t_{daf} (1.67)$, hi ditarima Artina no influence on the ability to write methods jigsaw short Carita in class VII SMP Negeri 1 Lebakwangi of Kuningan Regency in 2015. It is concluded that there are significant jigsaw method on the ability to write short Carita in class VII SMP State 1 Lebakwangi of Kuningan Regency in 2015.

PENDAHULUAN

Metode Jigsaw adalah meningkatkan komunikasi serta kerjasama siswa dalam kelompok belajar, meningkatkan hasil belajar siswa yang termasuk dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotor, membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam belajar, untuk mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide dan menerima ide teman, serta mengetes ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, meningkatkan kemampuan bertanya dan mengungkapkan pendapat yang dengan materi belajar, menambah kepercayaan kemampuan berpikir siswa dalam materi belajar dan meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek

“Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan untuk satu tujuan, misalnya memberi informasi, mengajak, meyakinkan atau menghibur”. Tema cerita yang ada dalam tulisan tersebut gagasan atau pikiran gagasan itu dasar untuk mengembangkan satu pikiran. Gagasan dalam satu tulisan bisa bermacam-macam, tergantung pada keinginan penulis. Melewati tulisan, peneliti bisa menjelaskan gagasan, pikiran, pengalaman, keinginan, walaupun dan rasanya.]

Tujuan menulis adalah memberi tahu atau mengajarkan, meyakinkan atau memaksa, menghibur atau menyenangkan, memberikan atau mengekspresikan rasa dan emosi. Dalam ini penelitian, peneliti akan meneliti dalam kemampuan menulis cerita pendek.

Menurut Sudaryat cerita pendek adalah rekaan (fiksi) dalam tingkah laku manusia yang menceritakan kehidupan masyarakat atau manusia sehari-hari dalam memberikan kesan seolah-olah kejadiannya. Isinya biasanya tidak lepas dari nilai pendidikan dan moral untuk seterusnya atau contoh khususnya yang membacanya.

Cerita pendek merupakan cerita rekaan, bentuk fiksi dalam bahasa prosa. Oleh karena itu, cerita pendek mempunyai unsur-unsur cerita yang dipisah beberapa uraian kejadian. Unsur cerita yang ada dalam satu cerita harus saling membantu dalam membangun satu ikatan yang benar. Unsur-unsur cerita pendek yang dimaksud, yaitu tema, alur, latar, tokoh, dan amanat.

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan, kemampuan menulis cerita pendek siswa masih rendah, hal ini dibuktikan dengan siswa belum bisa menulis cerita pendek yang benar.

Berdasarkan hal di atas, perlu diadakan penelitian ke sekolah seterusnya, ini peneliti memberi judul “ **Pengaruh metode Jigsaw pada kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII SMP NEGERI 1 lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun 2015**”.

Supaya menambah tidak luas penelitian hanya menggali mengenai kemampuan pada menulis cerita pendek.

1. Kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah
2. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis cerita pendek
3. Siswa kurang aktif atau pasif dalam pengajaran menulis cerita pendek

Menulis Cerita Pendek

Cerita Pendek di singkat cerpen yaitu karangan (ditulis) rekaan atau fiksi dalam bentuk prosa, naratif,. Alur ceritanya relatif sederhana karena jumlah kejadiannya tidak banyak, fokus dalam satu kejadian pertama, merupakan satu episode. Pelakunya juga cuman dua atau tiga. Sebab itu, ini cerita relatif pendek. Umumnya objek, setting, dan kejadian cerita itu diolah dalam alam kehidupan kemarin, bersangkutan dengan situasi penerbit buku kiwari, umumnya cerita pendek sunda umumnya dalam majalah (dulu), setelah itu baru dikeluarkan buku (kumpulan cerpen).

Cerita pendek juga sering di singkat menjadi cerpen. Cerpen juga menceritakan kehidupan manusia, tentu tidak seluruhnya, biasanya cuman seukur berupa episode kejadian pertama manusia. Sedangkan menurut Iskandarwassid³ cerita pendek, atau yang biasa di singkat cerpen, adalah karangan (penulis) rekaan atau fiksi dalam bentuk prosa, termasuk dalam bentuk prosa naratif.

Menurut sudaryat cerita pendek adalah cerita fiksi dalam tingkah laku manusia yang menceritakan kehidupan masyarakat atau manusia sehari-hari yang memberi kesan kesana kesini kejadiannya. Isinya biasanya tidak lepas nilai pendidikan dan moral untuk pelajaran kedepannya atau contoh khususnya yang membacanya.

Rusyana menyatakan bahwa cerita pendek ada kesamaannya dengan dongeng, dongeng atau cerpen pada-pada cerita pendek. Ngan lamun dalam dongeng biasana suka ada dalam bagian yang bohong, dalam cerpen tidak ada, isi ceritanya masuk akal. Pelakunya, jalan ceritanya, tempat dan waktu kejadiannya, direka lir yang ada kejadiannya

Melihat pada pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa cerita pendek yaitu cerita yang kejadiannya bisa saja tidak dialami oleh pengarang, tapi merupakan pengalaman teman yang mempunyai kepemilikan dalam diri pengarang dan masuk akal

Di setiap karya serta akhirnya mempunyai ciri-ciri yang membedakan antara karya sastra yang satu dengan karya sastra lainnya. Begitu juga dengan cerita pendek. Hal ini dijelaskan oleh pendapat Sudaryat, yang menyatakan, bahwa ciri-ciri cerpen, “biasanya diukur dengan jumlah kata antara 5.000-10.000 kecap”. Ada juga yang diukur oleh waktu membacanya, kurang lebih seperapat jam. Dibaca sampai selesai

Cerita pendek sunda, upama diketik dua spasi pake kertas ukuran polio, antara 4-8 lembar. Termasuk bentuk prosa. Sebab pendek, kejadian yang diceritakan juga tidak rame, biasanya cuman dibentuk oleh satu kejadian pertama. Begitu juga pelakunya, umumnya tidak banyak, setting tempat atau setting waktu, sama saja tidak banyak”⁷

Sedangkan menurut Iskandarwassid menyatakan bahwa ciri-ciri cerita pendek yaitu :

- 1) Bisa selesai dibaca dalam sekali
- 2) Alurnya tidak kompleks, pada satu pusat kejadian
- 3) Untuk memberi kesan tulus

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa cerpen mempunyai ciri-ciri yang pasti yaitu :

- 1) Alur ceritanya relatif sederhana
- 2) Fokus pada kejadian awal
- 3) Jumlah pelakunya tidak dibatasi
- 4) Pembaca hati-hati
- 5) Dan ceritanya masuk akal

Menurut Iskandarwassid, seperti umumnya cerita pendek mengandung unsur-unsur intrinsik yang tercantum dalam teks karya. Unsur intrinsik cerpen yaitu:

- 1) Tema

Adalah Inti yang ada atau esensi agama yang sifatnya abstrak, diikat pada ramuan yang dirancang untuk meyakinkan pembaca. Dapat ditunjukkan oleh penulis (ditulis), tetapi sering secara implisit. Tema yang menjadi cerita mengikat sepenuhnya cerita. Atau keluar dari cerita sepenuhnya. Karena tema **esai** sering implisit, sering disimpulkan oleh pembacanya. Istilah tema jangka kadang-kadang tidak selalu disangkut pautkan dengan motif.

- 2) Amanat

Adalah pesan pengarang pada yang membaca karyanya, bisa merupakan dorongan permintaan, contoh amanat larangan “ jangan malas kalau jadi siswa” amanat pangjurung laku “ harus rajin belajar supaya pintar. “amanat terbuka (eksplisit) yang bersembunyi (Implisit). pesan yang implisit disimpulkan oleh pembaca.

- 3) *Sétting*)

Adalah gambaran dari waktu, bagian, tempat, lingkungan, suasana, dan seterusnya yang menguntarakan kejadian berita utama acara. Berarti komponen di kancah penulisan. Tidak adanya latar belakang yang sesuai dan memilih ngadéskripsikeunana ikuti untuk menentukan nilai dari esai. Cukup, latar belakang adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa / kejadian dalam cerita pendek.

- 4) Pelaku

Adalah Nama-nama yang menjadi pelaku dalam cerita itu. Berdasarkan pada kaunggulan atau pentingnya dalam cerita, pemain dibagi menjadi tiga: 1) pelaku utama atau aktor protagonis pertama, adalah aktor yang memegang peran utama dari awal sampai akhir cerita. 2) yang kedua adalah pelaku yang mempunyai peran menemani, membantu, atau menjadi aktor lawan main (disebut lawan antagonis), dan 3) pelaku tambahan, adalah aktor yang berperan tidak sepele. Dalam cerita lama, selain orang-orang, yang pelakunya juga hewan, buta, jin, dan sebagainya.

- 5) Alur/Plot

Adalah Perakitan (struktur) bermacam kejadian cerita sampai mewujudkan jadi sebuah cerita. Dalam acara tersebut dirakit cerita ini adalah: menempatkannya, mengelola pertama-terakhir, matalikan hubungan antara peristiwa. Setiap perakitan diatur dan dipidangkeunana untuk mendapatkan efek emosional dan keindahan. Kejadian yang sangat erat kaitannya dengan cerita. Kejadian ini adalah gambaran pelaku atau pelaku membatasi kejadian.

- 6) Gaya

Adalah Pola ekspresi bahasa, baik dalam bentuk prosa atau puisi. Bagaimana yang digunakan oleh penulis dalam gameplay bicara. Gaya properti (bahasa) dalam literatur atau dari seorang penulis dapat dianalisis dari 1) tindakan atau pilihan katanya, 2) ungkara atau kalimat struktur 3) dari berbagai proporsi

dan menekankan bagaimana definisi 4) dari wirahmana, purwakantina, dan macam-macam bentuk yang lainnya, 5) dari cara-cara menimbulkan efek oleh rakitan bahasa.

- 7) Pengamat pusat / titik Caturan / Point of View
- Adalah cara untuk mengetahui oleh siapakah karangan di ceritakan. Ada dua cara yang dapat digunakan dalam fiksi adalah 1) orang ketiga untuk berbicara, seorang juru catur luar cerita. Menggunakan kata ganti 'dia' atau 'mereka' 2) Orang pertama yang berbicara, sebuah catur juru ada dalam cerita, sehingga cerita, menggunakan kata ganti 'aku'.

Pengertian Metode Jigsaw

Menurut Nur serta Wikandari “metode jigsaw adalah proses belajar kelompok dimana setiap anggota memberikan pendapat/ide/gagasan serta keterampilan yang dipunyai, dan secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman setiap anggota.

Sedengkeun nurutkeun Sanjaya nétélakeun yén :

Metode jigsaw adalah pelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 siswa yang mempunyai rumusan masalah, kemampuan akademik, gender, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem materi dikerjakan oleh kelompok serta tiap kelompok mendapatkan materi (reward) kalau setiap kelompok sanggup membuktikan prestasi yang menjadi syarat.

Menurut Suryanigrat “Metode jigsaw adalah pengajaran yang menggunakan satu struktur tugas yang menuntut siswa untuk kerja sama dalam kelompok kecil.

Sedengkeun nurutkeun Mulyasa, nétélakeun yén : Metode jigsaw nyaéta anu dirarancang pikeun mantuan lumangsungna ngawilah-wilah tanggung jawab sabot siswa nurutkeun pangajaran. Siswa leuwih loba diajar ngaliwatan prosés ngawangun (constructing) sarta nyiptakeun, gawé kalayan tim, sarta babagi kanyaho sasama siswa. Sanajan kitu, tanggung jawab individual tetep mangrupa konci kasuksesan pangajaran.

Sedangkan menurut Mulyasa, menyatakan bahwa :

Metode jigsaw adalah yang dirancang untuk membantu berlangsungnya memilih-milih tanggung jawab setiap siswa mengikuti pengajaran. Siswa lebih banyak belajar melalui proses membentuk (constructing) serta menciptakan kerja dalam tim, serta berbagi

pengetahuan bersama siswa, oleh karena itu, tanggung jawab individu tetap merupakan kunci kesuksesan pengajaran.

Melihat pada pendapat di atas , bisa disimpulkan bahwa Metode jigsaw adalah proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, pendapat, kemampuan serta keterampilan yang di punyai. Untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman setiap anggota.

Menurut Purwanto langkah-langkah metode jigsaw yaitu :

- Pembelajaran jigsaw diawali dengan pengenalan topik. Guru menuliskan topik tersebut di papan tulis dan menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Kelompok ini dinamakan kelompok asal
- Masing-masing anggota kelompok asal mengambil undian untuk menentukan topik yang akan dibahas
- Dari undian yang telah mereka ambil, peserta didik yang mendapat undian pertama maka akan membahas topik yang mendapat undian kedua maka akan membahas topik kedua, demikian seterusnya. Kelompok ini dinamakan kelompok ahli yang bertanggung jawab untuk mengkaji secara mendalam topik yang mereka dapatkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikannya
- Setelah selesai, peserta didik dari masing-masing kelompok ahli kembali kekelompok asal untuk membagikan pengetahuan yang mereka dapatkan dari kelompok ahli. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi
- Sebelum pembelajaran diakhiri, diadakan diskusi dengan seluruh kelas. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.

Menurut Suryaningtyas menyatakan bahwa keunggulan metode jigsaw yaitu :

- Siswa tidak tergantung kepada guru, karena itu nambah kapercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan segala rupa

informasi di setiap asal, serta belajar dari siswa yang lainnya

- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dan menerima ide teman, serta menguji ide serta pemahamannya sendiri, menerima umpan balik
- 3) Membantu anak untuk respek pada teman serta sadar dalam segala keterbatasan dan menerima segala macam
- 4) Membantu siswa untuk lebih tanggung jawab dalam belajar
- 5) Merupakan satu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan keterampilan membagi waktu, dan memberi positif pada sekolah
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak jadi nyata
- 7) Meningkatkan motivasi serta memberi rangsangan untuk berpikir
- 8) Meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek

Sedangkan menurut Suryaningtyas menyatakan bahwa keunggulan metode jigsaw yaitu.

- 1) Meningkatkan harga diri tiap individu
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar
- 3) Konflik antar pribadi berkurang
- 4) Pemahaman yang lebih mendalam
- 5) Retensi atau penyimpanan lebih lama
- 6) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- 7) Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik)
- 8) Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif
- 9) Menambah motivasi dan percaya diri.

Hipotesis kerja (Ha) dina ieu panalungtikan nya éta aya pangaruhna metode jigsaw kana nulis carita pondok di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan, sedengkeun hipotésis nol (Ho) dina ieu panalungtikan nya éta euweuh pangaruhna metode jigsaw kana nulis carita pondok di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan.

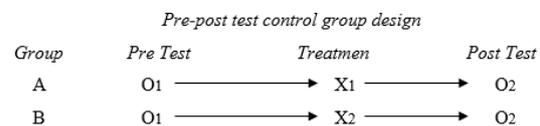
Hipotesis kerja (Ha) dalam ini penelitian adalah ada pengaruh metode jigsaw pada menulis cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan, sedangkan hipotesis nol (Ho) dalam ini penelitian yaitu tidak ada pengaruh metode jigsaw kana nulis carita

pondok di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk menghasilkan data kalayan tujuan dan kegunaan yang pasti. Metode penelitian yang di pakai dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Dalam hal ini Arikunto menjelaskan : Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh penelitian dengan menggelimir atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk meneliti akibat dari suatu perlakuan.

Jadi metode eksperimen diharapkan bisa mengukur pangaruh metode jigsaw kana kamampuh nulis carita pondok di kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang dipakai adalah nyaeta "*nonequivalent Group pretest-posttest design*" atau *control group tidak menerima perlakuan*. Menurut Schumacher desain penelitian digambar di bawah ini :



Keterangan :

A = Kelompok eksperimen

B = Kelompok Kontrol

O₁ = Tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O₂ = Tes ahir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = Metode jigsaw

Y = Metode ceramah

Menurut Sugiono "Populasi adalah aspek yang membuat bagian atas objek / subjek memiliki kuantitas dan karakteristik yang akan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan seterusnya dibuat kesimpulan".

Sementara menurut Arikunto menjelaskan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang diambil oleh populasi tertentu yang ingin populasi yang akan diteliti untuk penelitian." "Mesin mengambil sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Teknik ini digunakan ketika populasi memiliki anggota atau unsur-unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional".

Dalam pengertian populasi yang dijabarkan dengan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lebakwangi kabupaten Kuningan adalah sekitar 150 siswa

Sedangkan menurut Arikunto menjelaskan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang diambil oleh populasi tertentu dalam populasi yang akan diteliti untuk penelitian." "teknik mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Teknik ini digunakan ketika populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional".

Dan teknik pengambilan sampel secara acak cluster random sampling, penulis memilih sampel secara acak penelitian oleh karena itu mendapatkan siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Lebakwangi kabupaten Kuningan yang jumlahnya 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan media gambar dan Kelas VII.C SMP Negeri 1 Lebakwangi kabupaten Kuningan jumlah 30 siswa sebagai kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji. Data tentang menulis cerita pendek dikumpulkan menggunakan teknik pengujian. Dalam penelitian ini dilakukan tes adalah tes menulis cerita pendek dengan kriteria pangajénan: tema, alur, latar belakang, pengamatan, penggunaan bahasa, angka dan analisis. Langkah-langkah untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Menentukan topik cerita pendek
2. Membuat lembar teks cerita pendek
3. membagikan lembar cerita pendek pada siswa
 4. memberikan tugas siswa untuk menulis cerita pendek
 5. mengumpulkan lembar cerita pendek yang telah ditulis oleh siswa.

Teknik pengolahan data adalah sebagai berikut :

- Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat karena

- Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang sama.
- Uji hipotesis digunakan untuk menguji dan menjawab pertanyaan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t karena untuk mengetahui pengaruh 1 variabel x ke variabel y jeung netepkeun aya kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pengolahan data pre-test hasil pembelajaran pada penulisan cerita pendek sebelum menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa sunda materi menulis cerita pendek mendapatkan nilai terendah 55, nilai tertinggi 72 dan mendapatkan nilai rata-rata 65,13 berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70, itu menunjukkan bahwa metode jigsaw tidak dapat meningkatkan pengajaran menulis cerita pendek.

Dari analisis data uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat pre test hasil pembelajaran dalam menulis cerita pendek kelompok eksperimen sebelum menerapkan metode jigsaw tertabrak $\chi^2 (4659) < \chi^2 \text{ daf } (7.81)$ artinya populasi penelitian berdistribusi normal.

Hasil Analisis dan pengolahan data penelitian pre-test pada menulis cerita pendek sebelum menerapkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Sunda materi menulis cerita pendek mendapatkan nilai terendah 55, dan nilai tertinggi dan mendapatkan nilai rata-rata 63,28 berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70, itu menunjukkan bahwa model konvensional tidak dapat meningkatkan pengajaran menulis cerita pendek.

Dari analisis data uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat pre test hasil mengajar dalam menulis cerita pendek kelompok kontrol sebelum menerapkan model pengajaran konvensional mendapatkan $\chi^2 \text{ hit } (4,560) < \chi^2 \text{ daf } (7.81)$ berarti populasi penelitian berdistribusi normal

Hasil analisis dan pengolahan data post tes hasil dari studi menulis cerita pendek sesudah diterapkan metode jigsaw dalam materi pembelajaran bahasa sunda materi menulis cerita pendek mendapatkan nilai terendah 67, nilai tertinggi 94 dan mendapatkan nilai rata-rata 79,47 di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan adalah 70, hal

menunjukkan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan.

Dari hasil analisis data uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat post test hasil pembelajaran pada cerita pendek menulis kelompok eksperimen setelah menerapkan metode jigsaw mendapatkan hit χ^2 (5,60) $<$ χ^2 daf (7,81) berarti bahwa populasi penelitian berdistribusi normal.

Hasil Analisis dan pengolahan data post tes hasil tes dari pembelajaran dalam penulisan cerita pendek setelah diterapkan model mengajar konvensional dalam pengajaran bahasa sunda materi menulis cerita pendek mendapatkan terendah 50, nilai tertinggi 78 dan mendapatkan nilai rata-rata 65,87 ada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70, itu menunjukkan bahwa model konvensional tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan.

Dari hasil analisis data uji normalitas menggunakan rumus chi post test hasil pembelajaran pada menulis cerita pendek kelompok kontrol setelah ditetapkan model konvensional mendapat χ^2 hit (4,41) $<$ χ^2 daf (7,81) artinya populasi penelitian normal berdistribusi normal

Dari hasil analisis tes hipotesis mendapat t hit (5686) $>$ t daf (1,67) hi, diterima pengaruh metode jigsaw kemampuan untuk menulis cerita pendek di kelas VII 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan 2015.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data tentang pengaruh metode jigsaw pada kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun 2015, kita dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan sebelum menggunakan metode jigsaw mendapatkan nilai terendah 55, nilai tertinggi 72 dan nilai rata-rata 65,13 berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70
2. Kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan setelah menggunakan metode jigsaw mendapatkan nilai terendah 67, nilai tertinggi 94 dan mendapatkan nilai rata-rata 79,47 di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang

sudah ditetapkan yaitu 70, Ini membuktikan bahwa metode dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan

3. Dari hasil analisis tes hipotesis mendapat t hit (5686) $>$ t daf (1,67), hi diterima artinya pengaruh metode jigsaw pada kemampuan menulis cerita pendek di kelas VII 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan 2015.

REFERENSI

Aminuddin. 2001 *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Sinar Baru, Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Atar Semi. 1993 *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya : Padang.

Iskandarwassid. 1992 *Kamus Istilah Sastra*, Geger Sunten, Bandung.

Koswara, Dedi. 2010. *Sastra Sunda Modern*, JPBD, Bandung.

LBSS. 1995 *Kamus Umum Basa Sunda*, Tarate, Bandung.

Mulyasa. 2007 *Strategi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Nasir, Muhammad. 2003 *Metode Statistika*. Pustaka : Bandung

Nur dan Wikandari. 2005 *Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)* : Remaja Rosda Karya, Bandung.

Nurgana, Endi. 2000 *Statistika untuk Penelitian*. Tarsito : Bandung.

Purwanto, Ngalim. 2011 *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Rusyana, Yus. 1984 *Panyungsi Sastra*, Gunung Larang, Bandung.

Sanjaya, Wina. 2010 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* : Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Sudaryat, Yayat. 2007 *Makaya Basa* Sonagar Press, Bandung.

Sugiono. 2010 *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta Bandung.

Tarigan, H.G. 2008 *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung.